# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4,1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis *abnormal return dan trading volume activity* pada emiten di Bursa Efek Indonesia, Obyek emiten yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang termasuk ke dalam sub-sektor ritel. Periode yang diambil adalah tahun 2018, selama periode tersebut total emiten yang terdaftar di sub-sektor perdagangan ritel berjumlah 26 perusahaan. Kemudian dilakukan *purposive sampling* hingga didapati 10 perusahaan sebagai sampel. Daftar emiten sampel dapat dilihat menurut subsektornya sebagai berikut:

### 4.1.1 PT ACE Hardware Indonesia Tbk

PT ACE Hardware Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Didirikan pada 03 Februari 1995. Kantor pusat ACES terletak di Gedung Kawan Lama Lantai 5 Jl. Puri Kencana No. 1 Meruya Kembangan Jakarta 11610. Pada akhir 2016, perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000 meter persegi, ACE Hardware adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. ACE Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (*franchise*) merek ACE Hardware (ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation yang berbasis di AS).

### 4.1.2 PT Erajaya Swasembada Tbk.

PT Erajaya Swasembada Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di bidang distribusi dan ritel produk komunikasi seluler di Indonesia. Didirikan pada 08 oktober 1996. Kantor pusat ERAA terletak di Jl Gedong Panjang No. 29 - 31, Jakarta 11240. Erajaya

menjalankan kegiatan usaha import~~ir~~, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet, subscriber identity module card (SIM Card), *voucher* isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, serta *gadget* seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

### 4.1.3 PT Mitra Adiperkasa Tbk

PT Mitra Adiperkasa Tbk adalah peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 2.200 gerai ritel dan beragam portofolio yang mencakup *sports*, *fashion*, *department stores*, *kids*, *food & beverage* serta produk-produk *lifestyle*. Didirikan pada 23 januari 1995. Kantor pusat MAPI terletak di Sahid Sudirman Center lt. 29 Jl. Jend. Sudirman kav. 86 Jakarta 10220. Beberapa merek terkemuka yang dikelola oleh MAP termasuk Starbucks, Zara, Marks & Spencer, SOGO, SEIBU, Oshkosh B'Gosh, Reebok, di antara lainnya.

### 4.1.4 PT Matahari Department Store Tbk

PT Matahari Department Store Tbk adalah department store terbesar di Indonesia, dan memperkenalkan konsep department store modern. PT Matahari Department Store Tbk ("Matahari" atau "Perseroan") memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lt.15 Jl. Bulevar Palem Raya No.7 Lippo Karawaci 1200 Tangerang 15811 Indonesia.

### 4.1.5 PT Matahari Putra Prima Tbk

PT Matahari Putra Prima Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang terutama bergerak dalam penjualan barang-barang konsumen yang bergerak cepat (FMCG) seperti kebutuhan sehari-hari, alat tulis, buku, pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan listrik melalui hypermarket ( Hypermart) dan supermarket. Didirikan pada 11 maret 1986. Kantor pusat MPPA terletak di Menara Matahari-Lippo Life Lt. 20, Boulevard Palem Raya 7 Karawaci Tangerang. Matahari Putra Prima Tbk juga memiliki bisnis lain, seperti pusat kesehatan dan kecantikan, toko buku internasional, layanan restoran, logistik dan distribusi FMCG, dan mengoperasikan pusat hiburan keluarga yang dikenal sebagai Time Zone. Perusahaan ini memiliki aliansi strategis dengan mitra internasionalnya dalam memiliki dan mengelola rantai department store terkemuka di Indonesia: Matahari Department Store.

### 4.1.6 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah salah satu department store paling terkemuka di Indonesia dan telah tumbuh seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia. Didirikan pada 14 desember 1983. Kantor pusar RALS terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 220 A-B Jakarta 10250. Perusahaan saat ini adalah pemimpin pasar di segmen ritel menengah ke bawah dan bawah. Per Januari 2018 perusahaan memiliki sekitar 70 toko di kota-kota besar di Indonesia, yang mempekerjakan lebih dari 11.000 orang. Barang dagangan utamanya adalah pakaian, aksesoris, dan barang mode lainnya, sepatu, mainan, barang-barang rumah tangga, alat tulis dan bahan makanan.

### 4.1.7 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah perusahaan ritel yang berbasis di Indonesia, terutama bergerak dalam industri toko dengan mengelola

waralaba minimarket yang dipasarkan dengan nama Alfamart. Didirikan pada 22 februari 1989. Kantor pusat AMRT terletak di Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9, Alam Sutera, Kota Tangerang, Prov. Banten. Sumber Alfaria Trijaya Tbk saat ini merupakan salah satu pengecer terkemuka di Indonesia, melayani lebih dari 3 juta pelanggan setiap hari di +9.800 toko di seluruh Indonesia. Minimarket ini menawarkan harga terjangkau untuk kualitas kebutuhan dasar sehari-hari.

### 4.1.8 PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk adalah perusahaan berbasis di Indonesia yang berfokus terutama pada industri konsumen dan ritel di Indonesia. Perusahaan ini adalah perusahaan holding investasi yang memiliki kepentingan strategis di dua perusahaan publik dan satu perusahaan swasta yang bergerak di industri konsumen dan ritel Indonesia. Didirikan pada 16 November 1995. Kantor pusat DNET terletak di Wisma Indocement, Lantai 10 Jalan Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia. Perusahaan ini sebelumnya dikenal sebagai Dyviacom Intrabumi, penyedia layanan Internet Indonesia. Namun, setelah rights issue pada Juni 2013 (meningkatkan Rp7 triliun), ia mengubah bisnis intinya dari penyediaan layanan Internet menjadi investasi yang berfokus terutama pada konsumen domestik dan industri ritel.

### 4.1.9 PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk telekomunikasi. Didirikan pada 14 Juli 2008. Kantor pusat MKNT terletak di AXA Tower Lantai 42, suite 2-3-5 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta Selatan. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, dibentuk dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan telekomunikasi masyarakat Indonesia. Era digital yang berkembang

pesat, diimbangi dengan ekspektasi masyarakat terhadap kemudahan akses globalisasi semakin meningkat, membuat perseroan berkomitmen untuk terus berkarya guna mendorong masyarakat Indonesia pada umumnya agar lebih mudah menyesuaikan dengan teknologi. Sehingga kehidupan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik pada masa mendatang.

### 4.1.10 PT Rimo International Lestari Tbk

PT. Rimo International Lestari Tbk (RIMO) bergerak dalam bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, asesoris, tas tangan, sepatu dan kosmetik. Didirikan pada 25 Maret 1978. Kantor pusat RIMO terletak di Mayapada Tower II Lantai 22 Jl Jend Sudirman Kav. 27 Jakarta 12920. Kemudian pada 10 November 2000 RIMO berubah menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2014 dengan Akta No. 70 Perseroan merubah namanya dari PT Rimo Catur Lestari Tbk menjadi PT Rimo International Lestari Tbk dan telah memperoleh persetujuan dan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-06432.40.20.2014 tanggal 11 Agustus 2014.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan *actual return*

**Tabel 4.1**

**Perhitungan *actual return***

| PERIODE | ACES | ERAA | MAPI | LPPF | MPPA | RALS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | 0.0332 | 0.0162 | 0.0184 | 0.0280 | -0.0476 | 0.0074 |
| h-6 | 0.0143 | 0.0239 | -0.0181 | 0.0156 | 0.0100 | -0.0406 |
| h-5 | 0.0986 | -0.0078 | 0.0000 | 0.0230 | -0.0297 | 0.0385 |
| h-4 | -0.0577 | -0.0275 | -0.0061 | 0.0000 | -0.0153 | -0.0111 |
| h-3 | -0.0136 | -0.0081 | 0.0000 | -0.0187 | -0.0052 | -0.0075 |
| h-2 | -0.0103 | -0.0407 | 0.0062 | 0.0229 | 0.0104 | 0.0038 |
| h-1 | 0.0000 | -0.0127 | 0.0061 | 0.0299 | -0.0309 | 0.0000 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | 0.0070 | 0.0129 | -0.0122 | -0.0072 | -0.0160 | -0.0150 |
| h+2 | -0.0311 | -0.0381 | -0.0309 | 0.0365 | -0.0270 | -0.0191 |
| h+3 | -0.0036 | -0.0088 | -0.0191 | -0.0317 | -0.0111 | -0.0078 |
| h+4 | -0.0323 | -0.0578 | 0.0130 | -0.0473 | -0.0337 | 0.0000 |
| h+5 | -0.0148 | 0.0802 | 0.0000 | -0.0115 | -0.0116 | -0.0275 |
| h+6 | -0.0038 | -0.0524 | 0.0385 | 0.0347 | 0.0294 | 0.0161 |
| h+7 | 0.0340 | 0.0276 | -0.0123 | -0.0261 | 0.0114 | 0.0159 |

**Tabel 4.2**

**Lanjutan Perhitungan *actual return***

| PERIODE | AMRT | DNET | MKNT | RIMO | RATA-RATA |
|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | 0,0370 | -0,0061 | 0,0000 | 0,0076 | 0,0094 |
| h-6 | -0,0298 | 0,0000 | 0,0152 | 0,0150 | 0,0006 |
| h-5 | 0,0368 | 0,0000 | -0,0200 | -0,0148 | 0,0125 |
| h-4 | 0,0000 | 0,0030 | -0,0102 | 0,0602 | -0,0065 |
| h-3 | -0,0237 | -0,0061 | -0,0155 | 0,0426 | -0,0056 |
| h-2 | -0,0061 | 0,0031 | 0,0000 | 0,0068 | -0,0004 |
| h-1 | 0,0000 | 0,0000 | -0,0209 | 0,0000 | -0,0029 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | 0,0244 | 0,0000 | 0,0374 | 0,0405 | 0,0072 |
| h+2 | -0,0119 | 0,0000 | 0,0000 | -0,0065 | -0,0128 |
| h+3 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0309 | 0,0000 | -0,0051 |
| h+4 | -0,0120 | 0,0030 | -0,0300 | 0,0000 | -0,0197 |
| h+5 | 0,0122 | 0,0000 | -0,0464 | 0,0131 | -0,0006 |
| h+6 | 0,0241 | -0,0030 | 0,0270 | 0,0194 | 0,0130 |
| h+7 | -0,0353 | 0,0061 | 0,0000 | -0,0063 | 0,0015 |

Berdasarkan tabel perhitungan *actual return* diatas dengan *windows period* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu *actual retrun* tertinggi pada h-5 terdapat pada perusahaan ACES sebesar 0,0985 dan *actual retrun* terendah pada h-7 samapai h+7 terdapat pada berbagai perusahaan sebesar 0,0000 dikarenakan tidak terdapat perbedaan harga saham pada hari sebelumnya dan di hari penelitian, kecuali pada h+6 tidak terdapat actual return 0,0000 pada berbagai perusahaan yang dijadikan sampel. Secara keseluruhan beberapa perusahaan mengalami perubahan *actual return* naik ataupun turun sebelum dan sesudah peristiwa. Dilihat dari hasil rata-rata *actual return* tertinggi berada pada h+6 sebesar 0,0130 dan rata-rata *actual return* terendah pada h+4 sebesar -0,0197.

Perhitungan *actual return* yang tinggi mencerminkan semakin tinggi pula investor mendapat profit. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

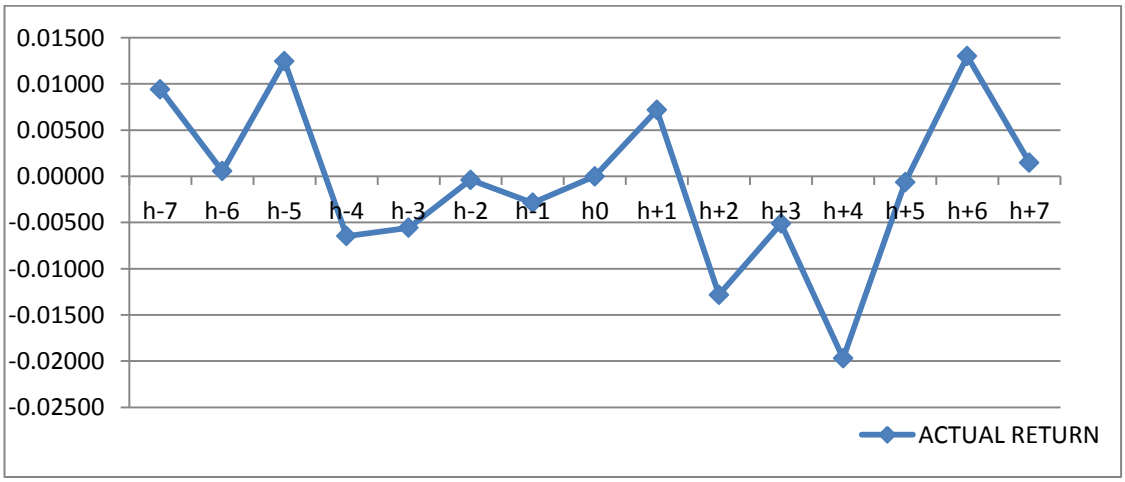


**Gambar 4.1 Grafik Hasil Rata-Rata *Actual Return***

### 4.2.2 Hasil Perhitungan *Expected Return*

**Tabel 4.3**
**Perhitungan *Expected Return***

| PERIODE | ACES | ERAA | MAPI | LPPF | MPPA |
|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | 0,0524 | 0,0058 | 0,0054 | 0,0264 | -0,0304 |
| h-6 | 0,0123 | -0,0070 | 0,0012 | 0,0152 | -0,0165 |
| h-5 | 0,0556 | 0,0068 | 0,0057 | 0,0274 | -0,0315 |
| h-4 | -0,0508 | -0,0274 | -0,0053 | -0,0024 | 0,0053 |
| h-3 | -0,0172 | -0,0166 | -0,0018 | 0,0069 | -0,0062 |
| h-2 | -0,0244 | -0,0189 | -0,0025 | 0,0049 | -0,0037 |
| h-1 | 0,0366 | 0,0007 | 0,0038 | 0,0220 | -0,0250 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | -0,0038 | 0,0020 | -0,0045 | -0,0059 | -0,0065 |
| h+2 | -0,0072 | -0,0077 | -0,0028 | -0,0080 | -0,0090 |
| h+3 | -0,0077 | -0,0092 | -0,0026 | -0,0083 | -0,0093 |
| h+4 | -0,0334 | -0,0831 | 0,0097 | -0,0238 | -0,0280 |
| h+5 | 0,0088 | 0,0386 | -0,0106 | 0,0016 | 0,0026 |
| h+6 | -0,0080 | -0,0099 | -0,0025 | -0,0085 | -0,0095 |
| h+7 | 0,0068 | 0,0329 | -0,0096 | 0,0004 | 0,0012 |

**Tabel 4.4**
**Lanjutan Perhitungan *Expected Return***

| PERIODE | RALS | AMRT | DNET | MKNT | RIMO | RATA-RATA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | 0,0101 | 0,0191 | -0,0025 | -0,0091 | -0,0055 | 0,0071 |
| h-6 | -0,0005 | 0,0032 | -0,0009 | -0,0074 | 0,0151 | 0,0014 |
| h-5 | 0,0109 | 0,0204 | -0,0026 | -0,0093 | -0,0072 | 0,0076 |
| h-4 | -0,0173 | -0,0217 | 0,0014 | -0,0047 | 0,0477 | -0,0075 |
| h-3 | -0,0084 | -0,0084 | 0,0001 | -0,0062 | 0,0304 | -0,0027 |
| h-2 | -0,0103 | -0,0112 | 0,0004 | -0,0059 | 0,0341 | -0,0037 |
| h-1 | 0,0059 | 0,0129 | -0,0019 | -0,0085 | 0,0025 | 0,0049 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | -0,0058 | 0,0003 | 0,0008 | 0,0029 | 0,0090 | -0,0011 |
| h+2 | -0,0051 | 0,0001 | 0,0008 | 0,0026 | 0,0084 | -0,0028 |
| h+3 | -0,0050 | 0,0001 | 0,0008 | 0,0025 | 0,0083 | -0,0030 |
| h+4 | 0,0004 | -0,0015 | 0,0008 | 0,0001 | 0,0041 | -0,0154 |
| h+5 | -0,0085 | 0,0012 | 0,0009 | 0,0041 | 0,0111 | 0,0050 |
| h+6 | -0,0049 | 0,0001 | 0,0008 | 0,0025 | 0,0083 | -0,0031 |
| h+7 | -0,0081 | 0,0010 | 0,0009 | 0,0039 | 0,0107 | 0,0040 |

Berdasarkan tabel perhitungan *Expected Return* diatas dengan *windows period* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu *expected Return* tertinggi pada h-5 terdapat pada perusahaan ACES sebesar 0,0556 dan *expected Return* terendah pada h+4 terdapat pada perusahaan ERAA sebesar -0,0831. Secara keseluruhan beberapa perusahaan mengalami perubahan *Expected Return* naik ataupun turun. Dilihat dari hasil rata-rata *expected return* tertinggi terdapat pada h-5 sebesar 0,0076 dan rata-rata *expected return* terendah terdapat pada h+4 sebesar -0,0154. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

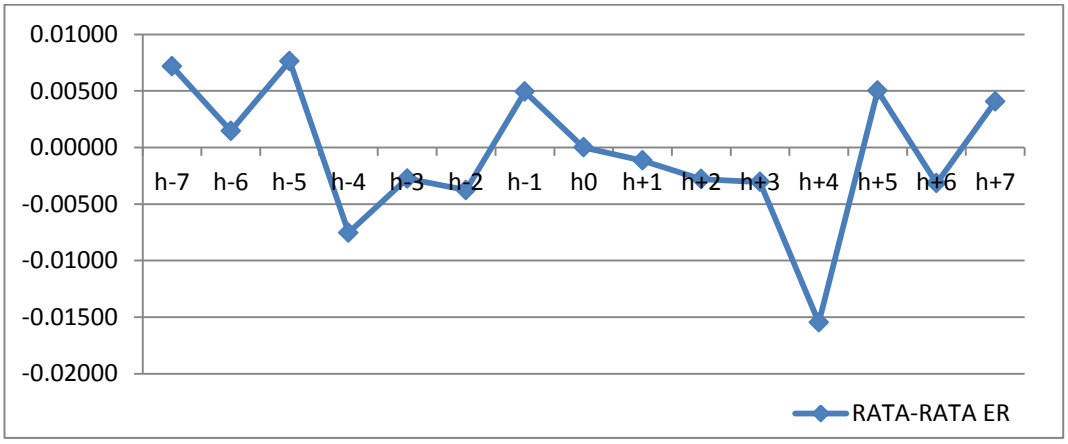


**Gambar 4.2 Grafik Hasil Rata-Rata *Expected Return***

### 4.2.3 Hasil Perhitungan *Abnormal Return*

**Tabel 4.5**

**Perhitungan *Abnormal Return***

| PERIODE | ACES | ERAA | MAPI | LPPF | MPPA |
|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | -0,0192 | 0,0103 | 0,0129 | 0,0015 | -0,0171 |
| h-6 | 0,0019 | 0,0309 | -0,0193 | 0,0003 | 0,0265 |
| h-5 | 0,0429 | -0,0146 | -0,0057 | -0,0044 | 0,0018 |
| h-4 | -0,0068 | -0,0001 | -0,0007 | 0,0024 | -0,0206 |
| h-3 | 0,0036 | 0,0085 | 0,0018 | -0,0256 | 0,0011 |
| h-2 | 0,0141 | -0,0217 | 0,0087 | 0,0179 | 0,0142 |
| h-1 | -0,0366 | -0,0134 | 0,0023 | 0,0077 | -0,0059 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | 0,0108 | 0,0108 | -0,0076 | -0,0012 | -0,0094 |
| h+2 | -0,0238 | -0,0303 | -0,0280 | 0,0445 | -0,0180 |
| h+3 | 0,0042 | 0,0004 | -0,0164 | -0,0233 | -0,0017 |
| h+4 | 0,0012 | 0,0253 | 0,0032 | -0,0234 | -0,0056 |
| h+5 | -0,0236 | 0,0415 | 0,0106 | -0,0131 | -0,0143 |
| h+6 | 0,0042 | -0,0424 | 0,0409 | 0,0432 | 0,0389 |
| h+7 | 0,0270 | -0,0052 | -0,0026 | -0,0266 | 0,0101 |

**Tabel 4.6**

**Lanjutan Perhitungan *Abnormal Return***

| PERIODE | RALS | AMRT | DNET | MKNT | RIMO | rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | -0,0026 | 0,0178 | -0,0035 | 0,0091 | 0,0131 | 0,0022 |
| h-6 | -0,0400 | -0,0330 | 0,0009 | 0,0227 | -0,0001 | -0,0009 |
| h-5 | 0,0274 | 0,0163 | 0,0026 | -0,0106 | -0,0075 | 0,0048 |
| h-4 | 0,0062 | 0,0217 | 0,0016 | -0,0054 | 0,0123 | 0,0010 |
| h-3 | 0,0009 | -0,0152 | -0,0062 | -0,0092 | 0,0121 | -0,0028 |
| h-2 | 0,0140 | 0,0052 | 0,0026 | 0,0059 | -0,0273 | 0,0033 |
| h-1 | -0,0059 | -0,0129 | 0,0019 | -0,0124 | -0,0025 | -0,0077 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | -0,0091 | 0,0240 | -0,0008 | 0,0344 | 0,0315 | 0,0083 |
| h+2 | -0,0139 | -0,0120 | -0,0008 | -0,0026 | -0,0149 | -0,0100 |
| h+3 | -0,0027 | -0,0001 | -0,0008 | 0,0283 | -0,0083 | -0,0020 |
| h+4 | -0,0004 | -0,0104 | 0,0022 | -0,0301 | -0,0041 | -0,0042 |
| h+5 | -0,0188 | 0,0109 | -0,0009 | -0,0505 | 0,0019 | -0,0056 |
| h+6 | 0,0211 | 0,0240 | -0,0039 | 0,0244 | 0,0110 | 0,0161 |
| h+7 | 0,0240 | -0,0363 | 0,0051 | -0,0039 | -0,0171 | -0,0025 |

Berdasarkan tabel perhitungan *Abnormal Return* diatas dengan *windows period* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu *abnormal Return* tertinggi pada h+5 terdapat pada perusahaan ERAA sebesar 0,0936 dan *abnormal Return* terendah pada h+6 terdapat pada perusahaan ERAA sebesar -0,0543. Secara keseluruhan beberapa perusahaan mengalami perubahan *Abnormal Return* naik ataupun turun. Dilihat dari hasil rata-rata *abnormal return* tertinggi terdapat pada h+6 sebesar 0,0161 dan rata-rata *abnormal return* terendah

terdapat pada h+2 sebesar -0,0100. Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

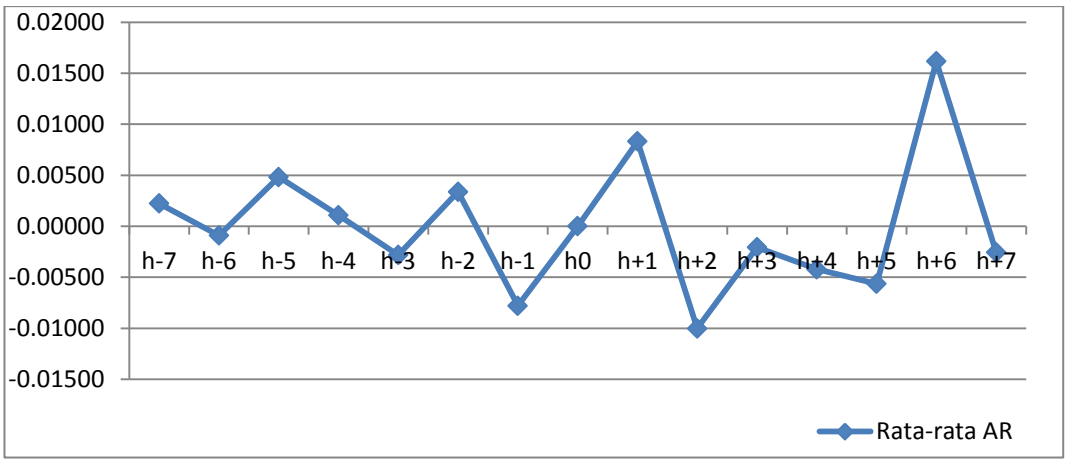


**Gambar 4.3 Grafik Hasil Rata-Rata *Abnormal Return***

### 4.2.4 Hasil Perhitungan *Tranding Volume Activity*

**Tabel 4.7**
**Perhitungan *Tranding Volume Activity***

| PERIODE | ACES | ERAA | MAPI | LPPF | MPPA |
|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | 21.424.400 | 37.789.100 | 3.813.200 | 2.973.600 | 7.492.900 |
| h-6 | 24.928.300 | 18.399.600 | 7.923.700 | 3.145.500 | 3.942.000 |
| h-5 | 16.568.400 | 14.018.000 | 18.656.900 | 8.293.800 | 42.743.200 |
| h-4 | 17.410.300 | 13.098.900 | 7.329.900 | 1.375.200 | 2.480.200 |
| h-3 | 2.587.300 | 7.861.900 | 2.939.600 | 4.468.600 | 9.011.400 |
| h-2 | 6.212.300 | 17.883.400 | 1.289.200 | 6.137.400 | 4.614.500 |
| h-1 | 4.935.400 | 14.783.700 | 6.024.400 | 7.493.300 | 3.296.100 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | 7.130.500 | 9.041.500 | 4.902.600 | 3.579.800 | 933.9 |
| h+2 | 12.306.300 | 14.315.900 | 6.772.600 | 6.341.700 | 2.027.700 |
| h+3 | 9.960.700 | 7.505.700 | 14.014.300 | 2.132.200 | 1.061.400 |
| h+4 | 39.726.000 | 30.796.200 | 20.127.900 | 2.701.000 | 1.658.500 |
| h+5 | 11.224.900 | 24.776.000 | 19.194.400 | 5.227.400 | 1.189.500 |
| h+6 | 10.240.700 | 18.553.400 | 11.982.400 | 2.904.400 | 10.804.800 |
| h+7 | 15.627.000 | 12.676.400 | 3.301.100 | 4.292.000 | 3.495.000 |

**Tabel 4.8**

**Lanjutan Perhitungan *Tranding Volume Activity***

| PERIODE | RALS | AMRT | DNET | MKNT | RIMO | RATA-RATA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| h-7 | 1.436.000 | 108.400 | 196.100 | 5.114.300 | 951.222.100 | 103.157.010 |
| h-6 | 2.528.600 | 154.100 | 119.200 | 5.112.600 | 1.093.483.900 | 115.973.750 |
| h-5 | 3.888.800 | 266.400 | 300.000 | 5.061.700 | 805.557.000 | 91.505.450 |
| h-4 | 522.800 | 35.700 | 300.000 | 5.113.500 | 939.151.500 | 98.651.830 |
| h-3 | 1.261.400 | 122.400 | 283.800 | 5.230.600 | 1.389.258.100 | 142.302.510 |
| h-2 | 11.986.300 | 10.207.300 | 10.000 | 5.236.200 | 1.155.046.200 | 121.862.280 |
| h-1 | 6.376.400 | 340.500 | 20.500 | 5.376.500 | 831.055.700 | 87.970.250 |
| h0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| h+1 | 455.600 | 228.900 | 20.100 | 2.623.200 | 871.454.600 | 90.037.070 |
| h+2 | 347.900 | 299.700 | 30.000 | 2.583.600 | 1.446.535.500 | 149.156.090 |
| h+3 | 4.885.800 | 448.700 | 25.900 | 2.733.200 | 1.091.110.600 | 113.387.850 |
| h+4 | 1.200.500 | 178.700 | 58.000 | 39.400 | 944.886.100 | 104.137.230 |
| h+5 | 2.762.100 | 686.300 | 76.000 | 2.682.700 | 899.851.800 | 96.767.110 |
| h+6 | 1.741.100 | 307.000 | 51.200 | 2.615.400 | 1.117.348.500 | 117.654.890 |
| h+7 | 557.200 | 365.100 | 24.600 | 2.690.000 | 1.096.176.900 | 113.920.530 |

Berdasarkan tabel perhitungan *Trading Volume Activity* diatas dengan *windows period* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu *trading volume activity* tertinggi pada h+2 terdapat pada perusahaan RIMO sebesar 1.446.535.500 dan *tranding volume activity* terendah pada h-5 dan h-4 terdapat pada perusahaan DNET sebesar 300. Secara keseluruhan beberapa perusahaan mengalami perubahan *trading volume activity* naik ataupun turun. Dilihat dari hasil rata-rata *trading volume activity* tertinggi terdapat pada h+2 sebesar 149.156.090 dan rata-rata *trading volume activity* terendah terdapat pada h-1 sebesar 87.970.250 . Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

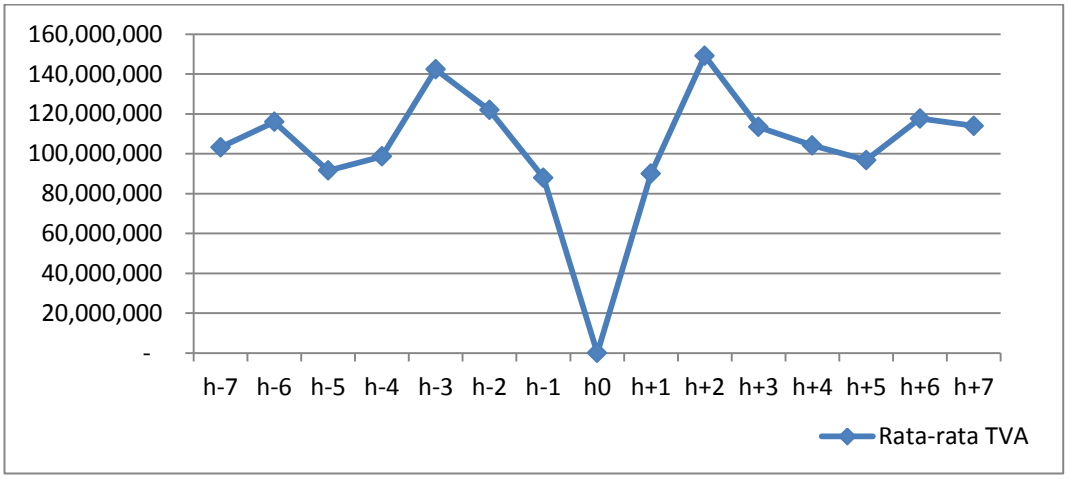


**Gambar 4.4 Grafik Hasil Rata-Rata *Tranding Volume Activity***

## 4.3 Hasil Uji prasyarat analisis

### 4.3.1 Hasil Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meringkas perbandingan variabel ke dalam satu tabel. Selain itu uji statistik deskriptif juga dan dijadikan sebagai penentu data outlier atau data extrim apabila pada uji selanjutnya yaitu uji normalitas data tidak berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.9**

**Uji statistika deskriptif *Abnormal Return***

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| AR_SEBELUM | 70 | -,04006 | ,04294 | 0E-7 | ,01561574 |
| AR_SESUDAH | 70 | -,05057 | ,04454 | 0E-7 | ,02107860 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel ststistik deskriptif diatas terdapat 10 perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di BEI, Menunjukan nilai mean sebelum gempa bumi 0,000000 dan standar deviasinya 0,01561574 sedangkan nilai mean setelah gempa bumi dan tsunami adalah senilai 0,000000 dan standar deviasinya 0,02107860. Maka dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* yang di dapatkan investor kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-rata yang didapat.

**Tabel 4.10**

**Uji statistika deskriptif *Trading Volume Activity***

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| tva_sebelum | 70 | 300 | 1.389.258.100 | 108.774.725,71 | 313.136.479,16 |
| tva_sesudah | 70 | 20.100 | 1.446.535.500 | 112.151.538,57 | 325.729.387,10 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel ststistik deskriptif diatas terdapat 10 perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di BEI, menunjukan nilai mean sebelum gempa 108.774.725,71 dan standar deviasinya 313.136.479,16. Sedangkan nilai mean setelah gempa bumi dan tsunami adalah senilai 112.151.538,57 dan standar deviasinya 325.729.387,10. Maka dapat disimpulkan bahwa *trading vulome activity* dalam perdagangan saham kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-rata yang didapat.

### 4.3.2 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-test*. Jika data terdistribusi tidak normal, maka penulis menggunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.Cara untuk mendeteksi apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji parametrik statistik 1 Sample Kolmogrov-Smirnov (1 Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika *Asymp. Sig*. (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig*. (2-tailed) < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.11**

**Uji Normalitas *Abnormal Return***

| Nama | Asymp. Sig. (2-tailed) | Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|
| AR Sebelum | 0,718 | 0,05 | Normal |
| AR Sesudah | 0,415 | 0,05 | Normal |

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov pada abnormal return sebelum peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu ditunjukan dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,718 dan 0,415 lebih besar dari alpha (0,05) maka artinya data dari populasi berdistribusi normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat melakukan uji selanjutnya.

**Tabel 4.12**

**Uji Normalitas *Trading Volume Activity***

| Nama | Asymp. Sig. (2-tailed) | Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|
| TVA Sebelum | 0,000 | 0,05 | Tidak Normal |
| TVA Sesudah | 0,000 | 0,05 | Tidak Normal |

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov pada tranding volume activity sebelum peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu ditunjukan dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi tidak normal dan layak menggunakan uji statistik sebagai teknik analisis data nonparametik.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji Parametrik

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Paired Sample T-Test*. *Paired Sampel T – Test* digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua variabel dalam satu kelompok. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam *paired sampel T – Testtwo tailed*, terdapat kriteria keputusan yaitu :

jika signifikasi (Sig) < 0,05, maka $H_o$ ditolak, dan
jika signifikasi (Sig) > 0,05, maka $H_o$ diterima

**Tabel 4.13**
**Hasil Uji *Paired Samples T-test***

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | AR_SEBELUM - AR_SESUDAH | 0E-8 | ,02379438 | ,00284397 | -,00567357 | ,00567357 | ,000 | 69 | 1,000 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji *paired samples t-test* dapat diketahui nilai t hitung sebesar 0,000 . dengan signifikansi sebesar 1,000. Nilai signifikansi 1,000 > 0,005 menunjukan bahwa H0 diterima dan menolak $H_1$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu di tolak.

### 4.4.2 Uji Nonparametrik

Setelah diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal, maka pengujian ini dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test. Wilcoxon Signed Rank Test* ini menggunakan dua kelompok yang *independent* (bebas), yaitu *Trading Volume Activity* sebelum peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu dengan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesdah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu, sehingga tidak ada keterkaitan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Tujuannya adalah untuk

menganalisis ada atau tidaknya perbedaan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu pada sub sektor ritel.

Dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, variabel dibandingkan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah gempa bumi dan tsunami di Palu. Dengan ketentuan sebagai berikut :
Jika nilai statistik *Wilcoxon* ≤ nilai kritis maka $H_1$ diterima.
Jika nilai statistik *Wilcoxon* ≥ nilai kritis maka $H_0$ diterima.
Berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test Trading Volume Activity***

**Ranks**

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|---|---|---|---|
| tva_sesudah - tva_sebelum | Negative Ranks | 36[a] | 39,56 | 1424,00 |
| | Positive Ranks | 34[b] | 31,21 | 1061,00 |
| | Ties | 0[c] | | |
| | Total | 70 | | |

Sumber: data diolah

Dengan n=70 dan menggunakan α = 5%, penulis menentukan nilai kritis menggunakan tabel nilai kritis *Wilcoxon* maka didapati nilai kritis adalah 960. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai statistik *Wilcoxon* berasal dari nilai *sum of ranks* yang terkecil yaitu sebesar 1061. Jadi nilai statistik *Wilcoxon* 1061 ≥ nilai kritis 960 atau nilai statistik *Wilcoxon* berada di daerah penolakan $H_2$ atau daerah penerimaan $H_0$. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu di tolak.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Uji paired sampel t-test pada tabel 4.13 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Pada hasil hipotesis secara statistik didapatkan nilai signifikan lebih besar dari α=5%. Maka menerima Ho dan menolak H1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu.

Penelitian dengan event study pada peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu menunjukan bahwa pasar tidak beraksi karena tidak terdapat kandungan informasi pada peristiwa tersebut. Peristiwa gempa bumi dan tsunami merupakan peristiwa non ekonomi. Teori efisiensi pasar menyatakan bahwa keputusan investasi untuk membeli atau menjual berdasarkan informasi akan mempengaruhi harga sekuritas (Suad Husnan, 2001:264) hal tersebut dapat dilihat dari perubahan harga saham dan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu, Akan tetapi dalam penelitian peristiwa gempa bumi dan tsunami tidak terdapat pejrbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Kondisi pasar sendiri masuk kedalam semi strong efisiensi. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu karena gempa tersebut merupakan suatu peristiwa yang sifatnya tidak terduga. Jadi tidak ada investor yang memperoleh informasi yang lebih dari peristiwa ini atau dapat di katakan bahwa informasi tersebut tersebar secara simetris. Tersebarnya informasi yang simetris mengakibatkan tingkat ekspektasi para pelaku pasar terhadap return saham adalah sama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Febby dan Khairulnnisa, 2015. Melakukan penelitian mengenai Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bencana Banjir Di Daerah Khusus Ibukota (Dki) Jakarta Tahun 2007 Dan 2013 dengan sampel yang digunakan yaitu 10 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham perusahaan Asuransi sebelum dan sesudah peristiwa bencana banjir baik pada tahun 2007 maupun 2013.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peristiwa gempa bumi dan tsunami tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Meskipun terjadi inflasi mencapai 2,27% dan kerugian yang cukup besar yang terjadi di Palu, namun para investor tidak menganggap peristiwa gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu sebagai suatu peristiwa non ekonomi yang akan mempengaruhi harga saham dan indeks harga saham di bursa sehingga investor masih melakukan tindakan *wait and see* di bursa. Tindakan ini dilakukan karena para investor tidak mau mengambil resiko dengan terlalu cepat mengambil keputusan dari suatu informasi eksternal yang di dapat. Kehati-hatian investor inilah yang menyebabkan pasar tidak bereaksi secara signifikan karena investor tidak ingin mendapat kerugian dari keputusan investasi yang dilakukannya.

### 4.5.2 *Tranding Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.14 menunjukan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tranding volume activity sebelum dan sesudah

peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Pada hasil hipotesis secara statistic didapat nilai Wilcoxon sebesar 1061 lebih besar dari nilai kritis yaitu 960. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu.

Penelitian dengan event study pada peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu menunjukan bahwa pasar tidak beraksi karena tidak terdapat kandungan informasi pada peristiwa tersebut. Peristiwa gempa bumi dan tsunami merupakan peristiwa non ekonomi. Teori efisiensi pasar menyatakan bahwa keputusan investasi untuk membeli atau menjual berdasarkan informasi akan mempengaruhi harga sekuritas (Suad Husnan, 2001:264). Reaksi atas sinyal yang berikan oleh perusahaan ini nanti akan tercermin dari adanya perubahan harga saham karena ada aktivitas perdagangan saham yang meningkat atau menurun. Dalam penelitian yang dilakukan tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu karena gempa tersebut merupakan suatu peristiwa yang sifatnya tidak terduga, mengindikasikan bahwa investor lebih cenderung berhati-hati dalam melakukan transaksi jual/beli saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian selanjutnya dari Nungky Viana Feranita, 2015 menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saham LQ45 sebelum dan sesudah Peristiwa Bencana Alam Tsunami Di Aceh Tanggal 26 Desember 2004.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peristiwa gempa bumi dan tsunami tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi dan tsunami di Palu. Meskipun terjadi inflasi mencapai 2,27% dan kerugian yang cukup

besar yang terjadi di Palu. Namun tidak membuat para investor khawatir diduga karena gempa yang terjadi bukan di daerah dengan pergerakan ekonomi yang kuat. Sehingga membuat investor tidak bereaksi selain itu informasi yang dimiliki kurang mendorong minat investor untuk berinvestasi.